

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis resiko bencana dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sukapura memiliki resiko bencana tanah longsor tinggi, sedang, dan rendah. Desa yang termasuk dalam resiko bencana tanah longsor tinggi adalah Desa Kedasih, Desa Pakel, Desa Sariwani, Desa Wonokerto, Desa Wonotoro, Desa Jetak dan Desa Ngadisari. Kawasan resiko bencana tanah longsor tinggi memiliki luas 5.109,46 ha. Sedangkan kawasan resiko bencana tanah longsor sedang terdiri dari Desa Kedasih, Desa Pakel, Desa Wonokerto, Desa Sapikerep, Desa Ngadirejo, Desa Ngadisari, Desa Wonotoro, dan Desa Jetak dengan luas 2.314,11 ha. Desa yang termasuk dalam kawasan resiko rendah adalah desa Sukapura, Desa Kepung, Desa Ngadisari, Desa Jetak, dan Desa Wonotoro dengan luas 2179,90 ha.
2. Berdasarkan analisis AHP, didapatkan prioritas strategi pengurangan resiko bencana tanah longsor di Kecamatan Sukapura. Prioritas pengurangan resiko bencana dibagi menjadi 3 strategi, yaitu strategi pengurangan resiko bencana untuk kawasan tinggi, sedang, dan rendah.

A. Strategi prioritas untuk pengurangan resiko bencana tanah longsor tinggi

Kriteria kerawanan memiliki prioritas alternatif pemasangan rambu-rambu rentan terjadi tanah longsor di daerah yang teridentifikasi. Kriteria kerentanan memiliki prioritas alternatif meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Kriteria kapasitas memiliki prioritas alternatif mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait kebencanaan tanah longsor

B. Strategi prioritas untuk pengurangan resiko bencana tanah longsor sedang

Kriteria kerawanan memiliki prioritas alternatif rekayasa vegetasi produktif lereng yang ditanam pada alur erosi. Kriteria kerentanan memiliki prioritas alternatif meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Kriteria kapasitas memiliki prioritas alternatif perbaikan jalan di seluruh desa

C. Strategi prioritas untuk pengurangan resiko bencana tanah longsor rendah

Kriteria kerawanan memiliki prioritas alternatif alternatif rekayasa vegetasi produktif lereng yang ditanam pada alur erosi. Kriteria kerentanan memiliki prioritas alternatif meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Kriteria kapasitas memiliki prioritas mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait kebencanaan tanah longsor

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk instansi terkait

Pemerintah atau instansi lainnya seharusnya lebih banyak lagi mengadakan penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat yang berguna sebagai bekal masyarakat untuk mengantisipasi dan waspada jika terjadi bencana tanah longsor sewaktu-waktu. Dan juga memasang rambu-rambu rawan terjadi tanah longsor di lokasi yang memang rawan terjadi tanah longsor

5.2.2 Saran untuk masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diberikan oleh pemerintah agar menambah wawasan dan pengetahuan terkait kebencanaan.

5.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai berikut

1. Menambahkan aspek budaya dalam variabel kerentanan dan kapasitas
2. Menganalisis dampak terhadap kawasan budidaya, permukiman, dan hutan akibat terjadinya tanah longsor
3. Dalam menggunakan analisis AHP sebaiknya memperhatikan pemilihan kriteria dan alternatif
4. Dapat menggunakan analisis pemilihan keputusan lainnya selain AHP agar strategi yang didapatkan lebih efektif dan objektif